

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang sangat diperlukan untuk mendukung permasalahan yang diungkapkan dalam usulan penelitian. Studi kepustakaan yang baik akan menyediakan dasar untuk menyusun kerangka teoritis yang komprehensif. Pada kajian pustaka, dilakukan kajian mengenai teori sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti guna peneliti dapat mempunyai wawasan lebih luas sebagai dasar untuk mengembangkan variabel-variabel yang akan diteliti.

##### **2.1.1 Definisi Manajemen**

Menurut John F. Mee, (2021:4) manajemen adalah:

“Proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya”

Merencanakan mencakup penetapan tujuan dan strategi untuk mencapainya. Pengorganisasian melibatkan penempatan sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Pengarahan meliputi pengembangan kemampuan kepemimpinan dan manajerial untuk mempengaruhi dan memotivasi orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan tersebut dan pengendalian meliputi pengukuran, pengawasan dan penyesuaian kinerja organisasi agar mencapai tujuan tersebut

dengan efektif dan efisien. Proses manajemen melibatkan upaya yang berkelanjutan dan terus-menerus untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Nugroho, (2022) manajemen adalah sebuah proses dan sebagai seni. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses, yaitu serangkaian tindakan atau langkah yang diambil untuk mengatur, memotivasi, mengatur, mengelola, dan merancang sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini termasuk perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan operasi organisasi. Namun, sebagai seni, manajemen juga melibatkan kemampuan untuk memotivasi dan memimpin tim dengan tepat, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan membuat keputusan yang bijaksana. Manajemen juga menekankan aspek humanistik, seperti membangun kemampuan kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, manajemen adalah seni dan keterampilan teknis selain proses.

Menurut Harto & Rusydi, (2022) manajemen adalah sebuah proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efisien. Perencanaan merujuk pada proses merumuskan tujuan dan strategi, serta menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian mengacu pada pengaturan dan penempatan sumber daya yang tersedia, termasuk manusia, dana, dan peralatan, agar dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan. Penggerakan berkaitan dengan penggunaan sumber daya tersebut secara aktif untuk mencapai tujuan, dan pengawasan mencakup

pemantauan dan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

### **2.1.2 Definisi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut.

Pengertian manajemen keuangan dikemukakan oleh Atrill, (2020:1) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan adalah teori yang berasumsi bahwa tujuan utama bisnis adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan tingkat kekayaan pemegang saham di suatu perusahaan atau organisasi”.

Manajemen keuangan menurut Pandey, (2021:2) mendefinisikan bahwa “Manajemen Keuangan adalah kegiatan manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan”.

Berdasarkan pemaparan para ahli manajemen keuangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa manajemen keuangan utamanya sangat berkaitan dengan pengelolaan dana yang efektif di suatu perusahaan.

### **2.1.3 Pengungkapan Informasi Lingkungan**

Pengungkapan informasi lingkungan merujuk pada proses di mana perusahaan atau organisasi menginformasikan kepada publik tentang dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

### 2.1.3.1 Definisi Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan lingkungan perusahaan merupakan penyediaan informasi kepada pihak eksternal tentang kebijakan, aktivitas, dan kinerja lingkungan perusahaan Sagala, (2023). Pengungkapan informasi lingkungan kepada publik akan memberikan wawasan kepada stakeholder untuk menilai perusahaan mengenai kebijakan lingkungannya (Lumangkun & Leon, 2022). Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan melibatkan kumpulan data aktivitas dan kinerja manajemen lingkungan Ramadhani & Syafruddin, (2024).

*Environmental information disclosure* merupakan informasi yang berisikan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi dibagi menjadi 2 karakteristik yaitu, *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. *Voluntary disclosure* merupakan jenis pengungkapan informasi yang diungkapkan secara sukarela dan saling berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Sedangkan *mandatory disclosure* merupakan jenis pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan diungkapkan secara wajib serta dinyatakan dalam peraturan hukum (Qintharah, 2023 : 17).

Menurut (Xia & Wang, 2021) pengungkapan informasi lingkungan didefinisikan sebagai metode dalam menggambarkan aktivitas yang terkait dengan lingkungan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat diperkirakan bahwa ketika perusahaan lebih memilih untuk meningkatkan informasi lingkungan ketika perusahaan merasa yakin bahwa manfaat dari pengungkapan informasi lingkungan dapat mengimbangi perusahaan.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor Pengungkapan Informasi Lingkungan**

Menurut (Setiawan et al., 2022) mengungkapkan bahwa faktor pengungkapan informasi lingkungan terdiri dari 3 yakni:

#### **1. Umur Perusahaan**

Pengungkapan informasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh umur perusahaan. Perusahaan yang lebih tua memiliki sumber daya, pengalaman, dan pemahaman yang lebih baik tentang masalah lingkungan, yang membuat mereka lebih mungkin untuk transparan dalam melaporkan informasi terkait keberlanjutan. Selain itu, mereka lebih sensitif terhadap regulasi, kebutuhan pemangku kepentingan, dan komitmen yang lebih kuat terhadap tanggung jawab sosial. Perusahaan lama biasanya lebih pengungkap dan bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang mereka hasilkan, meskipun beradaptasi dengan inovasi mungkin lambat.

#### **2. Sensitivitas Industri**

Tingkat pengungkapan informasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh sensitivitas industri. Bisnis yang bekerja dalam sektor-sektor yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti pertambangan dan energi, biasanya lebih termotivasi untuk mengungkapkan data terkait keberlanjutan. Adanya regulasi yang ketat, permintaan pemangku kepentingan, dan kebutuhan untuk menjaga reputasi menyebabkan hal ini terjadi. Bisnis dalam industri sensitif harus lebih transparan karena risiko finansial yang meningkat. Secara umum, industri yang lebih peka terhadap masalah lingkungan cenderung mengungkapkan dan bertanggung jawab lebih banyak.

### 3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kinerja baik cenderung lebih transparan dan proaktif dalam melaporkan pencapaian dan inisiatif keberlanjutan, karena mereka memiliki kredibilitas dan ingin menunjukkan akuntabilitas. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk mungkin merasa terdorong untuk meningkatkan transparansi sebagai respons terhadap risiko reputasi dan finansial. Selain itu, pengaruh pemangku kepentingan dan kepatuhan terhadap regulasi juga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan. Secara keseluruhan, kinerja lingkungan yang baik mendorong pengungkapan yang lebih besar dan bertanggung jawab.

#### **2.1.3.3 Teori yang Melandasi Pengungkapan Informasi Lingkungan**

Teori-teori yang melandasi Pengungkapan Informasi Lingkungan (EnDI) adalah kerangka konseptual atau pandangan dasar yang membimbing pemahaman dan pelaksanaan EnDI dalam dunia bisnis.

##### 1. Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan keberlangsungan hidup suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan. Jika perusahaan mampu menyeimbangkan kepentingan para stakeholder tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dari mereka dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, dan laba yang lebih baik. Namun, jika perusahaan gagal memenuhi kepentingan dari para stakeholder,

maka perusahaan bisa mengalami kerugian atau bahkan kehancuran. Dalam perspektif teori stakeholder, masyarakat dan lingkungan merupakan stakeholder inti perusahaan yang mesti diperhatikan, karena keberlangsungan hidup perusahaan juga sangat bergantung pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kepentingan dari semua stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan, untuk dapat beroperasi secara berkelanjutan dan berhasil dalam jangka panjang.

## 2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yang diungkapkan oleh Dowling dan Pfeffer yang mengungkapkan bahwa legitimasi adalah sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas di tempat entitas tersebut berada. Ketika terjadi suatu perbedaan, baik yang nyata atau beroperasi muncul diantara kedua sistem nilai tersebut. Sesuai dengan yang dinyatakan O'Donovan bahwa "legitimasi merupakan gagasan agar sebuah organisasi dapat terus beroperasi dengan sukses, maka organisasi tersebut harus bertindak sesuai dengan aturan yang diterima secara luas oleh masyarakat".

Legitimasi adalah kunci bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi, dan secara luas menyangkut penerimaan organisasi oleh lingkungannya. Legitimasi sebagai persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, pantas, atau sesuai dalam sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang dibangun secara sosial. Teori legitimasi menekankan bagaimana perusahaan akan bereaksi terhadap ekspektasi masyarakat, ketika suatu perusahaan berhasil

memenuhi atau dianggap memenuhi kontrak sosialnya akan mengarahkan antara keselarasan perusahaan dan masyarakat, dengan demikian teori legitimasi bersifat reaktif.

Dalam perspektif legitimasi lingkungan, perusahaan dapat menggunakan pelaporan lingkungan hidup sebagai alat legitimasi untuk :

- a. Mendidik dan memberi informasi kepada masyarakat terkait tentang perubahan (aktual) dalam dampak lingkungan yang telah mereka lakukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekspektasi sosial,
- b. Mengubah persepsi mengenai inisiatif lingkungan hidup mereka tanpa mengubah operasi,
- c. Mengalihkan perhatian dari isu yang menjadi perhatian dengan menyoroti pencapaian positif lainnya, atau
- d. Berupaya mengubah ekspektasi publik mengenai tingkat dampak lingkungan dan risiko yang wajar. Oleh karena itu, jika perusahaan mencurigai adanya ancaman terhadap legitimasi sosial dan/atau politik mereka, mereka mempunyai insentif untuk secara aktif mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan untuk mengimbangi dampak negatif yang mungkin merugikan reputasi dan kelangsungan hidup mereka.

Dalam teori legitimasi, organisasi harus senantiasa menunjukkan bahwa mereka telah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial. Ini sering dapat dicapai dengan melaporkan dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan pengungkapan untuk menunjukkan kepedulian manajemen terhadap nilai-nilai sosial atau untuk menarik perhatian publik terhadap adanya efek negatif pada

operasi organisasi. Beberapa studi sebelumnya telah memeriksa informasi lingkungan sukarela dalam laporan tahunan dan melihat pelaporan informasi lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan organisasi untuk menanggapi tekanan publik.

#### 2.1.3.4 Indikator Pengungkapan Informasi Lingkungan (EnDI)

Standar pengungkapan EnDI di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan oleh Global Reporting initiative (GRI). Standar GRI dipilih karena fokus pada standar pengungkapan sebagai kinerja lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sustainability report.

Penelitian ini mengguakan GRI. Berikut adalah item-item yang merupakan bagian dari indikator pengungkapan EnDI:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Pengungkapan GRI**

No	Kode	Indikator
<b>Subkategori: Material</b>		
1	301-1	Material yang-digunakan berdasarkan berat atau volume
2	301-2	Material input dari daur ulang yang-digunakan
3	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
<b>Subkategori: Energi</b>		
4	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
6	302-3	Intensitas energi
7	302-4	Pengurangan konsumsi energi
8	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
<b>Subkategori: Air</b>		
9	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
10	303-2	Pengelolaan dampak terkait pembuangan air
11	303-3	Pengambilan air
12	303-4	Debit air
13	303-5	Konsumsi air
<b>Subkategori: Keanekaragaman Hayati</b>		

No	Kode	Indikator
14	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
15	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
16	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
17	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
<b>Subkategori: Emisi</b>		
18	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
19	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
20	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
21	305-4	Intensitas emisi GRK
22	305-5	Pengurangan emisi GRK
23	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
24	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Subkategori: Air Limbah (Efluen) dan Limbah</b>		
25	306-1	Pelepasan-air berdasarkan mutu dan tujuan
26	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
27	306-3	Tumpahan yang signifikan
28	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
29	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan-air
<b>Subkategori: Kepatuhan Lingkungan</b>		
30	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
<b>Subkategori: Penilaian Lingkungan Pemasok</b>		
31	308-1	Seleksi pemasok baru dengan-menggunakan kriteria lingkungan
32	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Konsep GRI memungkinkan perusahaan melakukan pengukuran biaya berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan, dimana untuk mengukur indeks EnDI yang dilakukan oleh perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$EnDI = n/k$$

Sumber : (Chanifah, 2019)

Keterangan:

EnDI = Enviromental Disclosure Index Perusahaan

n = Jumlah kriteria yang diungkapkan dalam SR aspek lingkungan

k = Jumlah kriteria yang diharapkan

(1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan)

#### **2.1.4 Inovasi Teknologi**

Inovasi merupakan pengembangan ide dan kreativitas untuk memperbarui produk dan jasa. Inovasi dapat berupa ide, produk, informasi, dan teknologi yang menjadi pendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pasar yang kompetitif saat ini, inovasi menjadi elemen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bisnis (Cania et al., 2021).

Menurut (Cristoper, 2019) inovasi merupakan upaya dari perusahaan dalam menggunakan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan produk baru untuk industri. Dengan kata lain, inovasi melibatkan modifikasi atau penemuan ide secara terus-menerus serta pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut (Chairina & Yusri, 2023) Peran Inovasi Teknologi dalam Peningkatan Kinerja Keuangan :

1. Efisiensi Operasional

Penerapan teknologi canggih dapat mengoptimalkan proses operasional perusahaan, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi. Sistem otomatisasi dan pemrosesan data secara real-time dapat mengurangi keterlambatan dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap produktivitas dan profitabilitas.

2. Perluasan Pasar dan Pelayanan Pelanggan

Inovasi teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pelayanan pelanggan. Melalui platform digital dan media sosial, perusahaan dapat memperluas cakupan bisnisnya, menarik pelanggan baru, dan meningkatkan retensi pelanggan melalui pengalaman pengguna yang unggul.

3. Analisis Data dan Pengambilan Keputusan

Teknologi memungkinkan perusahaan mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan analisis data yang canggih, perusahaan dapat memahami tren pasar, perilaku pelanggan, dan faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

4. Tantangan dan Risiko

Meskipun inovasi teknologi memberikan sejumlah manfaat, perusahaan juga dihadapkan pada tantangan dan risiko tertentu. Tantangan melibatkan investasi

awal yang besar, perubahan budaya organisasi, dan keamanan data. Risiko melibatkan ketidakpastian teknologi, perubahan kebijakan, dan persaingan yang ketat.

Penerimaan inovasi oleh masyarakat, baik secara cepat maupun lambat, sangat tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Menurut (Rogers & Everett, 2019) terdapat beberapa karakteristik inovasi yang mempengaruhi tingkat penerimaan, antara lain:

- a. Keunggulan relatif (*relative advantage*): Keunggulan relatif mengacu pada sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonomi, status sosial, kesenangan, kepuasan, atau karena memiliki komponen yang penting. Semakin menguntungkan inovasi bagi penerima, maka penyebarannya akan lebih cepat.
- b. Kompatibilitas (*compatibility*): Kompatibilitas mengacu pada tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai-nilai, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang sesuai dengan nilai atau norma yang dianut oleh penerima akan diterima lebih cepat dibandingkan dengan inovasi yang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.
- c. Kerumitan (*complexity*): Kerumitan merujuk pada tingkat kesulitan dalam memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Inovasi yang mudah dipahami dan digunakan oleh penerima cenderung menyebar lebih cepat, sedangkan inovasi yang sulit dipahami atau digunakan akan menghambat proses penyebarannya.

- d. Kemampuan diujicobakan (*triability*): Kemampuan diujicobakan mengacu pada kemampuan suatu inovasi untuk diuji coba oleh penerima. Untuk diadopsi dengan cepat, inovasi harus dapat mengemukakan keunggulannya secara jelas kepada penerima.
- e. Kemampuan untuk diamati (*observability*): Kemampuan untuk diamati merujuk pada sejauh mana hasil dari suatu inovasi dapat dengan mudah diamati oleh orang lain. Inovasi yang hasilnya mudah diamati akan lebih cepat diterima oleh masyarakat, sedangkan jika hasilnya sulit diamati, maka penerimaan inovasi tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik ini, dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan inovasi oleh masyarakat. Rogers & Everett, (2019) menjelaskan bahwa inovasi tidak hanya terkait dengan pengetahuan dan cara baru, tetapi juga melibatkan nilai-nilai, karena inovasi harus mampu memberikan hasil yang lebih baik. Selain melibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, inovasi juga melibatkan perubahan cara pandang dan perubahan sosial. Menurut Nainggolan (2023:20) inovasi memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Peningkatan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang membantu memenuhi kebutuhan hidup manusia.
- b. Meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan.
- c. Mendorong peningkatan dalam kemampuan mengaplikasikan kreativitas ke dalam penciptaan hal-hal baru.
- d. Menciptakan keanekaragaman produk dan variasi.

Adapun inovasi teknologi diukur dengan menggunakan analisis konten. Indikator pengukuran inovasi teknologi diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Duque, 2020), dengan skor maksimum 12 dan skor minimum 0.

**Tabel 2.2**  
**Indikator Inovasi Teknologi**

No	Indikator	Keterangan
1	Penggunaan energi terbarukan	Apakah perusahaan menggunakan energi terbarukan?
2	Dampak produk minimalisasi	Apakah perusahaan melaporkan upaya minimalisasi konsumsi bahan, penggunaan kembali komponen, atau penghapusan komponen yang kotor?
3	Teknologi air	Apakah perusahaan menggunakan teknologi air?
4	Bahan baru yang lebih bersih	Apakah perusahaan menggunakan material baru yang lebih bersih atau input baru dengan dampak lingkungan yang lebih rendah?
5	Produk siklus hidup	Apakah perusahaan melaporkan produk-produk tertentu dengan siklus hidup yang lebih panjang?
6	Lingkungan produk	Apakah perusahaan melaporkan setidaknya satu lini produk atau layanan yang dirancang untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan atau yang diberi label dan dipasarkan secara ramah lingkungan?
7	Desain produk	Apakah perusahaan melaporkan produk-produk tertentu yang dirancang untuk digunakan kembali, didaur ulang, atau mengurangi dampak lingkungan?
8	Pengurangan kebisingan	Apakah perusahaan mengembangkan produk baru yang dipasarkan sebagai produk pengurang emisi kebisingan?
9	Fitur produk/layanan lingkungan	Apakah perusahaan melaporkan fitur produk dan aplikasi atau layanan yang mempromosikan penggunaan yang bertanggung jawab, efisien, hemat biaya, dan ramah lingkungan?
10	Produk energi terbarukan/bersih	Apakah perusahaan mengembangkan produk atau teknologi untuk digunakan dalam energi bersih dan terbarukan (seperti tenaga angin, tenaga surya, tenaga hidrotermal, dan tenaga panas bumi atau biomassa)?
11	Teknologi ramah lingkungan	Apakah perusahaan menggunakan teknologi ramah lingkungan dalam prosesnya?
12	Sampah daur ulang	Total limbah yang didaur ulang dan digunakan kembali diproduksi, dalam ton

Menciptakan suatu inovasi dan teknologi baru tentu tidaklah mudah dan tentu saja tidaklah murah. Perlu proses penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan variabel Dummy. Variabel Dummy dapat mengembangkan strategi inovasi yang lebih terukur, terarah dan responsive terhadap kebutuhan pasar. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$TI = \frac{\text{Jumlah item Inovasi Teknologi yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang harus diungkapkan}}$$

Sumber : (Asila & Falikhatun, 2022)

#### **2.1.3.5 Peran Inovasi Teknologi**

Inovasi teknologi merujuk pada penerapan ide-ide baru atau penemuan dalam proses bisnis atau produk perusahaan. Teknologi mencakup berbagai aspek, seperti perangkat lunak, perangkat keras, komunikasi, dan strategi pengelolaan data. Inovasi teknologi dapat memberikan perusahaan keunggulan yang signifikan dalam mengoptimalkan operasional dan pelayanan. Menurut (Chairina & Yusri, 2023) peran inovasi teknologi sebagai berikut:

##### **1. Efisiensi Operasional**

Penerapan teknologi canggih dapat mengoptimalkan proses operasional perusahaan, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi. Sistem otomatisasi dan pemrosesan data secara real-time dapat mengurangi keterlambatan dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap produktivitas dan profitabilitas.

## 2. Perluasan Pasar dan Pelayanan Pelanggan

Inovasi teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pelayanan pelanggan. Melalui platform digital dan media sosial, perusahaan dapat memperluas cakupannya, menarik pelanggan baru, dan meningkatkan retensi pelanggan melalui pengalaman pengguna yang unggul.

## 3. Analisis Data dan Pengambilan Keputusan

Teknologi memungkinkan perusahaan mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan analisis data yang canggih, perusahaan dapat memahami tren pasar, perilaku pelanggan, dan faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

### **2.1.5 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu (Nurdiyanti, 2024). Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah tindakan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, profitabilitas dan nilai entitas bisnis yang lebih tinggi bagi para pemegang sahamnya (Fadrul, 2023). Tujuan utamanya untuk memberikan informasi secara lengkap kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Naz, 2019). Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan

keuangan. Terdapat beberapa rasio analisis laporan keuangan, salah satunya adalah return on assets (ROA) yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

Return On Asset (ROA) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memperhitungkan pengembalian atas aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Handoyo, 2022).

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, kinerja perusahaan akan di ukur menggunakan Return On Asset karena dinilai paling dapat mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA untuk menggambarkan kinerja keuangan. Seperti penelitian (Handoyo, 2022), (Nurdiyanti, 2024), (D. Wang et al., 2021).

### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, total sales, rata-rata sales dan rata- rata total aset perusahaan tersebut (Widyantari & Yadnya, 2020). Ukuran perusahaan menurut (Julinda et al., 2022) dapat berbentuk total asset suatu perusahaan. Adapun menurut (Waning et al., 2022), penilaian skala besaran perusahaan yang ditentukan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, disebut juga ukuran perusahaan, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan.

Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm).

Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mendapat banyak sorotan karena akan menjadi subjek pemeriksaan yakni pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan tersedia semakin luas dan mudah diakses oleh masyarakat. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 pasal 1, perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan berskala kecil dan menengah.

Perusahaan berskala kecil memiliki total aset yang tidak lebih dari 50 miliar rupiah. Sedangkan perusahaan yang disebut menengah ialah yang memiliki total aset lebih dari 50 miliar rupiah sampai dengan 250 miliar rupiah. Menurut (Widyantari & Yadnya, 2020) perusahaan yang lebih besar dapat masuk ke pasar modal dan mendapatkan pembiayaan dengan lebih efektif, sementara itu perusahaan kecil akan menghadapi banyak tantangan untuk masuk ke pasar modal.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aset perusahaan. Alasannya dikarenakan menurut (Nurminda et al., 2021) total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Selain itu, nilai total aset umumnya sangat besar jika dibandingkan variabel keuangan lain (Ekadjaja, 2020). Ukuran perusahaan diukur melalui nilai log natural ( $\ln$ ) dari total aset dengan rumus menurut (Widyantari & Yadnya, 2020) sebagai berikut:

$$Size = \ln (Total Asset)$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Xia & Wang, 2021)	The synergetic impact of environmental and innovation information disclosure on corporate financial performance : An empirical study based on China coal listed companies	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara EID dan TIID perusahaan batubara, tetapi keduanya memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan (EID) Pengungkapan Informasi Inovasi Teknologi (TIID) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Tidak menggunakan variabel moderasi
2	(Lumangkun & Leon, 2022)	Apakah Sinergis Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi Bisa Berdampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pengungkapan informasi lingkungan, inovasi teknologi dan sinergis antara pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan (EID) Pengungkapan Informasi Inovasi Teknologi (TIID) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Tidak menggunakan variabel moderasi
3	(S. Wang et al., 2020)	Does environmental	Pengungkapan informasi lingkungan secara	Variabel Independen:	Variabel idependen

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		information disclosure contribute to improve firm financial performance ? An examination of the underlying mechanism	langsung berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Pengungkapan Informasi Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	(X2) inovasi teknologi Dan tidak menggunakan variabel moderasi
4	(D. Wang et al., 2021)	Quantifying the dynamics between environmental information disclosure and firms' financial performance using functional data analysis	Pengungkapan informasi lingkungan (EID) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, di mana hubungan ini menunjukkan pola yang dinamis sepanjang waktu.	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel independen (X2) inovasi teknologi Dan tidak menggunakan variabel moderasi
5	(Indraswari, 2023)	Pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja Keuangan dengan visibilitas dan likuiditas sebagai variabel mediasi	Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel independen (X2) inovasi teknologi Dan tidak menggunakan variabel moderasi
6	(Nor et al., 2019)	Dampak Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan di Malaysia	Terdapat hubungan signifikan antara pengungkapan lingkungan (Total Environmental Disclosure) dan profit margin, meskipun hubungan tersebut bersifat negatif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel independen (X2) inovasi teknologi Dan tidak menggunakan variabel moderasi

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang lebih banyak melakukan pengungkapan lingkungan tidak selalu memiliki profit margin yang lebih tinggi.		
7	(Akuntansi et al., 2013)	Pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan informasi lingkungan dengan content analysis yang lebih luas memberikan informasi lebih baik, dan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan .	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel idependen (X2) inovasi teknologi dan tidak menggunakan variabel moderasi
8	(Chairina & Yusri, 2023)	Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.	Variabel Independen: Inovasi Teknologi Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Independen(X1) Pengungkapan informasi lingkungan dan tidak ada variabel moderasi
9	(Nurdiyanti, 2024)	Pengaruh inovasi teknologi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan	Inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan inovasi dalam proses produksi dapat	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan (EID), Pengungkapan Informasi Inovasi Teknologi (TIID) dan tidak ada variable moderasi

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			meningkatkan kinerja keuangan mereka.		
10	(Anisha, 2019)	Pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan perusahaan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inovasi pelanggan, Inovasi pesaing, inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Variabel Independen: Inovasi Teknologi Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Independen (X1) pengungkapan informasi lingkungan dan tidak ada variabel moderasi
11	(Yogaswari & Diantini, 2024)	Pengaruh inovasi digital terhadap kinerja keuangan Perbankan di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobile banking dan internet banking memiliki pengaruh negatif, sedangkan ATM tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA.	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan (EID), Pengungkapan Informasi Inovasi Teknologi (TIID) dan tidak ada variabel moderasi
12	(Aini & Astuti, 2023)	Pengaruh inovasi teknologi, literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan inklusi keuangan sebagai variabel intervening kasus UMKM di Jabodetabek	Hasil Analisis menunjukkan bahwa inovasi teknologi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM makanan dan minuman di Jabodetabek dan sebaliknya inovasi teknologi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan UMKM makanan dan minuman di Jabodetabek namun dimediasi oleh inklusi keuangan.	Variabel Independen: Inovasi Teknologi Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Independen (X1) pengungkapan informasi lingkungan dan tidak ada variabel moderasi
13	(Sono et al., 2024)	Pengaruh Inovasi	Terdapat pengaruh positif dan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Independen:

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Produk pada Kinerja Keuangan dengan Adopsi Teknologi di Perusahaan XYZ di Indonesia	signifikan antara inovasi produk dan adopsi teknologi terhadap kinerja keuangan di Perusahaan XYZ. Inovasi produk yang berhasil dapat meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan perusahaan.		Pengungkapan Informasi Lingkungan (EID), Pengungkapan Informasi Inovasi Teknologi (TIID) dan tidak ada variable moderasi
14	(Larasati, 2024)	Pengaruh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam perspektif maqashid syari'ah	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam mengungkapkan informasi lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.	Variabel Independen: Pengungkapan Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel independen (X2) inovasi teknologi dan tidak menggunakan variabel moderasi
15	(Sagala, 2023)	Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Variabel Independen: Pengungkapan Lingkungan	Variabel independen (X2) inovasi teknologi, variabel dependen kinerja keuangan dan tidak menggunakan variabel moderasi
16	(Asila & Falikhathun, 2022)	Pengungkapan Lingkungan, Inovasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan	Variabel Independen:	Tidak menggunakan variabel moderasi

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Teknologi Ramah Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia	lingkungan dan inovasi teknologi hijau berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Pengungkapan Lingkungan dan inovasi teknologi, Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	
17	(Purwanti et al., 2021)	Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas terdapat pengaruh positif antara likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi, dan tidak menggunakan variabel moderasi
18	(Khodijah & Huda, 2021)	Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Hasil penelitian menunjukkan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA), CSR tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE), CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh CSR terhadap ROA, ROE, dan NPM.	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan sebagai moderasi	Variabel Independen: Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi
19	(Novia, 2020)	Pengaruh pengungkapan informasi akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan Informasi	Variabel Independen: Pengaruh pengungkapan	Variabel Independen: Inovasi Teknologi

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating	Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.	informasi lingkungan Variabel dependen: Kinerja keuangan Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	
20	(Jekwam & Hermuningsih, 2022)	Peran Ukuran Perusahaan (Size) dalam memoderasi corporate social responsibility dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di be	Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa CSR dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan peran Ukuran perusahaan (Size) mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dicantumkan sebagai referensi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari penelitian ini yaitu jumlah sampel yang lebih banyak daripada yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian jarang nya pengaruh pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan yang di moderasi ukuran perusahaan menjadi salah satu alasan kenapa penelitian menjadi menarik bagi peneliti.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan menyajikannya secara ringkas. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, baik variabel bebas, terikat, ataupun variabel moderasi (Sugiyono, 2020:60).

### **2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengungkapan informasi lingkungan yang baik dan inovasi teknologi yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena pengungkapan lingkungan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sementara inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan produk atau layanan baru yang lebih kompetitif.

### **2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ketika perusahaan menyadari bahwa pengungkapan informasi lingkungan berhubungan positif dengan kinerja keuangan, maka mekanisme pengungkapan informasi lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara relevan akan merangsang perusahaan untuk mengungkapkan informasinya (S. Wang et al., 2020). Perusahaan yang memiliki pengungkapan informasi yang baik akan mendapatkan respon positif oleh investor melalui (stakeholder) dan juga akan

mendapatkan peningkatan pendapatan bagi perusahaan dalam jangka panjang. Semakin baik kinerja perusahaan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan pengungkapan informasi yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih diandalkan. Sesuai dengan teori Stakeholder yang menyatakan bahwa stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan investasi yang diberikan oleh investor. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (S. Wang et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan.

Richardson dan Welker, (2019) telah melakukan observasi terhadap pengungkapan sosial perusahaan (dan memfokuskan hanya pada pengungkapan lingkungan). Richardson dan Welker melaporkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan (diukur dengan cost of capital). Richardson dan Welker berargumen lebih lanjut bahwa sesungguhnya perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih baik pada saat profitabilitas perusahaan semakin baik. (Al-Tuwaijri et al., 2020; Plumlee, 2019), menemukan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik akan mendorong kinerja keuangan yang baik pula.

### **2.3.3 Pengaruh Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Inovasi merupakan kunci keberhasilan untuk perusahaan karena dengan inovasi perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan dengan kompetitor. Harapan untuk setiap perusahaan tentu dapat mengurangi biaya,

meningkatkan produktivitas di dalam aktivitas supply-chain, dan demand-chain. Maka dari itu dengan adanya inovasi, proses yang lebih di susun dengan baik tentunya akan menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai unggul dengan keunikannya dan dapat mempersingkat waktu kerja dengan di dorongnya penggunaan teknologi yang lebih memadai untuk menciptakan produk sesuai dengan permintaan konsumen, serta membantu perusahaan mencapai ekonomi skala atau lingkup yang dapat digunakan untuk harga dan biaya-biaya lebih rendah (Fahmila, 2020).

Kinerja keuangan merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh perusahaan dan digunakan untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba. Melalui laporan kinerja keuangan, prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan sumber daya yang dimilikinya. Kesuksesan suatu perusahaan dapat dikatakan tercapai apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mariatza & Simbolon, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan (Anisha, 2019) bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana dengan adanya inovasi para pengusaha mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka.

(Kustinah et al., 2021) mengatakan Inovasi merupakan faktor penentu daya saing industri dan berkembang menjadi alat ampuh untuk melawannya. Bisnis yang inovatif akan berhasil di pasar dengan terus mengidentifikasi barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen untuk meningkatkan kesuksesan finansial mereka.

#### **2.3.4 Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab social dari pada perusahaan yang mempunyai skala kecil.

Penelitian yang dilakukan (Jekwam & Hermuningsih, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Didukung dengan penelitian (Khodijah & Huda, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (ROA).

#### **2.3.5 Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan**

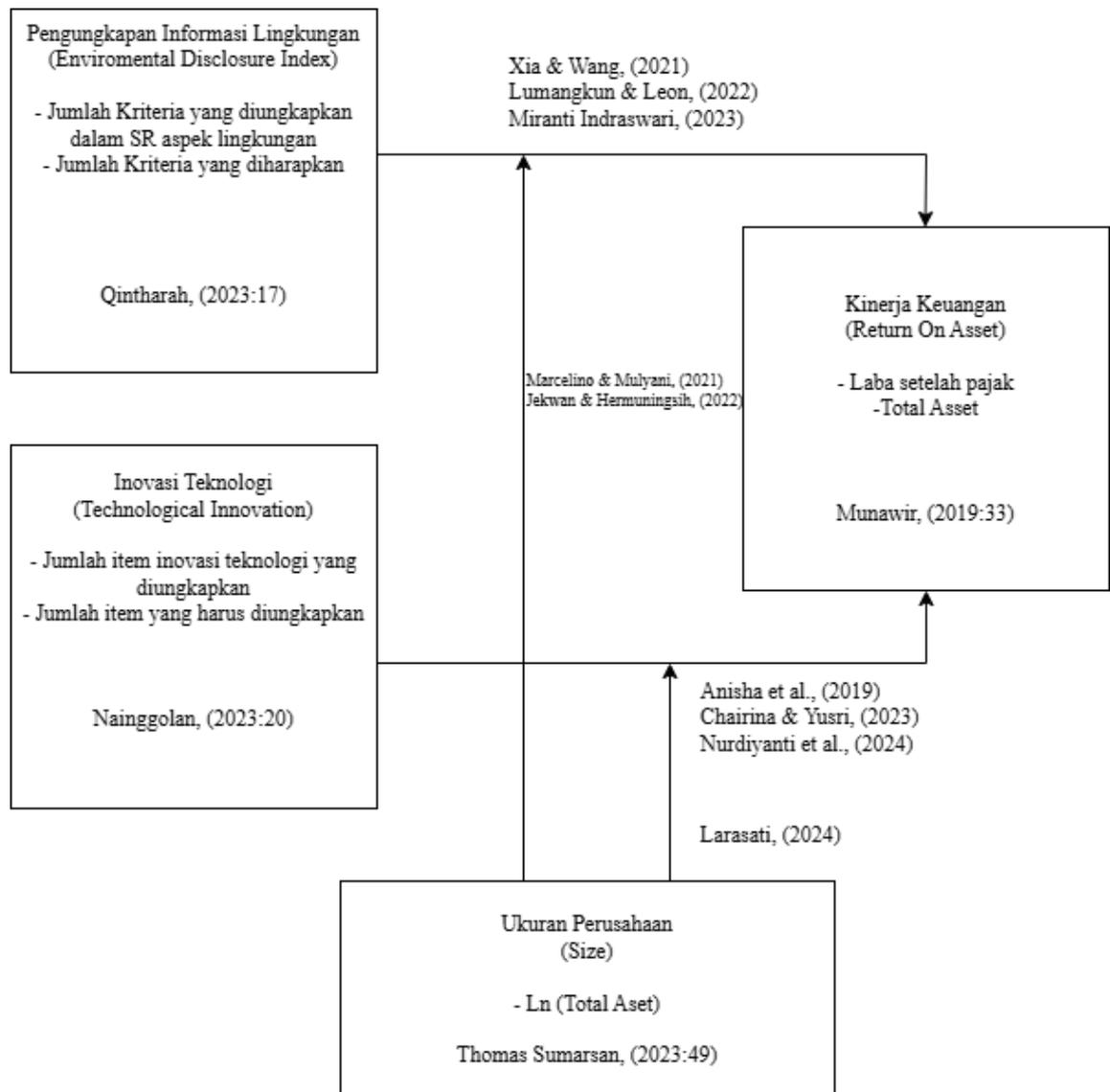
Perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan, yang dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih inovatif yang dapat meningkatkan keuntungan (Marcelino & Mulyani, 2021). Perusahaan berskala besar, terdapat sistem pengawasan dan tata kelola yang lebih ketat. Hal ini mengurangi peluang bagi

manajer untuk bertindak dengan cara yang tidak setuju dengan kepentingan pemilik, terutama dalam hal pengelolaan dan penerapan inovasi.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya finansial yang diperlukan untuk melakukan inovasi teknologi. Mereka mungkin memiliki anggaran R&D (Penelitian dan Pengembangan) yang lebih besar dan kemampuan untuk mengalokasikan dana yang signifikan untuk pengembangan teknologi baru. Sumber daya finansial ini memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk atau layanan, dan memberikan keunggulan kompetitif. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dapat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

## 2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian dapat diilustrasikan seperti gambar berikut:



Sumber : Diolah Penulis

**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.5 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : Pengungkapan Informasi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Inovasi Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H4 : Ukuran Perusahaan memoderasi Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

H5 : Ukuran Perusahaan memoderasi Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan